

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PERSEPSI DIRI, *ACCESSIBILITY* MEDIA
PORNOGRAFI DENGAN PENCEGAHAN *UNWANTED PREGNANCY*
PADA SISWA DI SMA 8 SAMARINDA**

SKRIPSI



**DIAJUKAN OLEH :
RETNO CAHYANTI
1911102413098**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

**Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi
dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada Siswa di SMA 8**

Samarinda

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DIAJUKAN OLEH :

Retno Cahyanti

1911102413098

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Cahyanti
NIM : 1911102413098
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* Pada Siswa di SMAN 8 Samarinda

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Pemendiknas No. 17, tahun 2010).

Samarinda, 11 juli 2023



Retno Cahyanti
NIM. 1911102413098

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PERSEPSI DIRI, *ACCESSIBILITY* MEDIA
PORNOGRAFI DENGAN PENCEGAHAN *UNWANTED PREGNANCY*
PADA SISWA DI SMA 8 SAMARINDA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH:

RETNO CAHYANTI

1911102413098

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 13 Juli 2023

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**




Lisa Wahdatul Oktaviani, Ph.D
NIDN.1108108701

Pembimbing



Yuliani Winarti, M.PH
NIDN.1131078001

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PERSEPSI DIRI, *ACCESSIBILITY* MEDIA
PORNOGRAFI DENGAN PENCEGAHAN *UNWANTED PREGNANCY*
PADA SISWA DI SMA 8 SAMARINDA**

SKRIPSI

**DI SUSUN OLEH:
RETNO CAHYANTI
1911102413098**

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 13 Juli 2023

Penguji I



Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Penguji II



Yuliani Winarti, M.PH
NIDN.1131078001

**Mengetahui
Ketua**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada Siswa di SMA 8 Samarinda

Retno Cahyanti¹, Yuliani Winarti²
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
*Kontak Email : cahyantiretno06@gmail.com

INTISARI

Tujuan studi : Untuk mengetahui hubungan kemampuan persepsi diri, *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda

Metodologi : Metode penelitian ini mengadopsi desain *cross sectional* dengan jumlah 140 responden di SMA 8 Samarinda

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian dengan responden sebanyak 140 siswa didapatkan hasil yaitu Ada hubungan antara persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda (Hasil uji *chi square* dengan *p-value* $0,00 < 0,05$). Ada hubungan antara *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda (hasil uji *ci square* dengan *p-value* $0,000 < 0,05$)

Manfaat : Siswa/i dapat menambah wawasan terkait pencegahan *unwanted pregnancy*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan mengenai hubungan antara kemampuan persepsi diri, *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA Negeri 8 Samarinda.

Kata kunci : persepsi diri, *accessibility* media pornografi, pencegahan *unwanted pregnancy*, siswa

The Correlation Between Perception, Accessibility of Pornographic Media with Unwanted Pregnancy Adolescenta Prevention at SMA 8 Samarinda

Retno Cahyanti¹, Yuliani Winarti²
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
*Kontak Email : cahyantiretno06@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of study : To determine the relationship between self-perceptual abilities, accessibility of pornographic media and the prevention of Unwanted Pregnancy among students at SMA 8 Samarinda

Methodology : This research method adopts a cross-sectional design with a total of 140 respondents at SMA 8 Samarinda

Result : From the results of research with 140 student respondents, the results obtained were that there was a relationship between self-perception and the prevention of unwanted pregnancy in students at SMA 8 Samarinda (results of chi square test with p-value $0.00 < 0.05$). There is a relationship between the accessibility of pornographic media and the prevention of unwanted pregnancy in students at SMA 8 Samarinda (results of the ci square test with a p-value of $0.000 < 0.05$)

Applications : Students can add insight related to the prevention of unwanted pregnancy. In addition, it can be used as reading material in increasing knowledge about the relationship between self-perception abilities, accessibility of pornographic media and the prevention of unwanted pregnancy in students at SMA Negeri 8 Samarinda.

Keywords: self-perception, accessibility of pornographic media, prevention of unwanted pregnancy, students

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah, Sang maha Pencipta dan pengatur Alam Semesta, berkat Ridho-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* Pada Siswa di SMA Negeri 8 Samarinda”. Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat bimbingan, dukungan, dorongan serta semangat dari orang terdekat sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Bapak Ghozali, M.H., M.Kes., Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. Ibu Nida Amalia, M.PH selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
4. Ibu Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D selaku Koordinator Mata Ajar Skripsi Tahun 2022 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

5. Ibu Yuliani Winarti, M.PH selaku Dosen Pembimbing dan memberikan ilmu, masukan serta dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Seluruh staf pengajar dan civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas segala ilmu dan bimbingan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi
7. Ayah, Ibu serta Adik saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini
8. Teman-teman serta sahabat-sahabat saya yang menjadi sumber semangat saya dan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik. Semoga skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* Pada Siswa di SMA 8 Samarinda” ini bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, 17 April 2023

Penulis

Retno cahyanti
191110241309

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
INTISARI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kerangka Konsep.....	11
1.6 Hipotesis.....	11
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	13
2.1 Desain Penelitian	13
2.2 Populasi dan Sampel	13
2.3 Waktu dan Tempat Penelitian	15
2.4 Definisi Operasional	16
2.5 Instrumen Penelitian.....	17
2.6 Prosedur Penelitian	19
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	24
3.1 Hasil Penelitian.....	24
3.2 Pembahasan	29

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
4.1 Kesimpulan.....	46
4.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Distribusi sampel tiap kelas	24
Tabel 2.2 Definisi Operasional	25
Tabel 3.1 Riwayat Paparan Pertama	36
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .	37
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden	37
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Diri	31
Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pencegahan <i>Unwanted Pregnancy</i>	31
Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Accessibility Media Pornografi	32
Tabel 3.7 Hasil Uji Chi Square Persepsi Diri dengan Pencegahan <i>Unwanted Pregnancy</i>	32
Tabel 3.8 Hasil Uji Chi Square <i>Accessibility</i> Media Pornografi dengan Pencegahan <i>Unwanted Pregnancy</i>	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	21
--------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
H ₀	: Hipotesis nol
H _a	: Hipotesis alternatif
Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
PA	: Pengadilan Agama
Unesco	: <i>The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
VCD	: <i>Video Compact Disc</i>
WEB	: <i>World Wide Web</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Lembar Kuisisioner

Lampiran 5 Lembar Konsultasi

Lampiran 6 Hasil Otput Spss

Lampiran 7 Bukti Screnshot Jurnal

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 9 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi media informasi serta komunikasi menyebabkan ledakan informasi yang mengalir melalui media ke kehidupan pribadi kita (Hutagalung, 2018). Perkembangan teknologi yang saat ini terjadi memiliki dampak positif serta dampak negatif bagi penggunanya. Salah satu dampak negatifnya adalah kemudahan dalam mengakses konten-konten pornografi di internet (Aini, 2018). Beberapa survey membuktikan remaja seringkali mengakses pornografi memakai media online (Andriyani, M., & Ardina, 2021).

Remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh beberapa perubahan baik hormonal, fisik, dan hubungan komunikasi, perubahan ini berlangsung sebelum dewasa tetapi setelah masa anak-anak, biasanya pada rentang usia 10-19 tahun. Saat ini jumlah remaja di dunia mencapai sekitar 1,5 miliar yang berarti satu dari lima penduduk dunia adalah remaja (WHO, 2018). Hasil survey yang telah dilakukan oleh synovate research (dalam Gayatri et al., 2020) menunjukkan bahwa 44% dari responden mengalami hubungan seksual pertama kali pada rentang usia 16-18 tahun, dan rentang usia 10-19 tahun menjadi kelompok usia remaja yang membutuhkan perhatian lebih besar karena populasi remaja yang cukup besar dan

mengalami perubahan yang signifikan. Tingginya tingkat aktivitas seksual pada kalangan remaja, baik yang sudah menikah maupun belum menikah menempatkan mereka pada risiko kesehatan reproduksi yang serius. Risiko tersebut dapat mengakibatkan kemungkinan terjadi *unwanted pregnancy*, yang kemudian dapat berakhir pada aborsi tidak aman, dan terinfeksi penyakit seksual seperti HIV/AIDS.

Pada konteks tersebut penting untuk memberikan pendidikan seksual yang tepat serta menyediakan akses ke informasi kesehatan reproduksi yang dapat membantu remaja dalam membuat keputusan yang bijaksana mengenai hubungan seksual serta dapat mengurangi risiko yang terkait dengan perilaku seksual mereka (Nurhasanah et al., 2022). Pengetahuan tentang reproduksi dan seksualitas yang kurang serta ketersediaan informasi yang cepat dan mudah diakses mampu memfasilitasi siapa saja dalam mengakses konten pornografi

Aktivitas remaja yang sering mengakses konten pornografi membuat mereka rentan terlibat dalam aktivitas seksual yang dipicu oleh konten pornografi yang mereka lihat (Gayatri et al., 2020). Menonton konten pornografi memiliki dampak negatif bagi yang melihat khususnya remaja, yang dapat berujung pada perilaku seks bebas. Konten pornografi yang dapat diakses melalui beberapa media seperti media sosial, majalah dewasa, VCD, dan film yang menjadi pemicu umum bagi remaja (Melinda & Winarti, 2020).

Kecanduan pornografi dapat berdampak negatif pada remaja, seperti fungsi aspek kognitif yang terganggu, emosi, serta kehidupan sosial. Hal tersebut mampu menyebabkan persepsi yang menyimpang perihal korelasi seks. Studi terhadap remaja di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja yang kecanduan pornografi cenderung mempunyai keyakinan seksual yang salah (Wright, J., et. all, 2022).

Persepsi yang berkembang dikalangan remaja, *unwanted pregnancy* adalah hal yang tabu. Hal tersebut didukung dengan melonjaknya kejadian *unwanted pregnancy* setiap tahunnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukatani 2012 mengenai persepsi remaja terhadap *unwanted pregnancy* akibat seksual pranikah di kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, didapatkan hasil bahwa persepsi remaja tentang aktifitas seksual pranikah, berhubungan suami istri yang sudah dilakukan saat masih berpacaran dan kegiatan berpacaran bebas mulai dari berciuman, bergandengan tangan, dan melakukan hubungan suami istri (Nurhasanah et al., 2022).

Berdasarkan hasil survey oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilakukan dari tahun 2019 hingga kuartal ke-2 tahun 2020, penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 196,7 juta jiwa atau sekitar 73,7% dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut, 5% di antaranya adalah remaja awal dengan

rentang usia 10-14 tahun, sementara 9,6% merupakan remaja akhir dengan rentang usia 15-19 tahun (APJII, 2020). Paparan pornografi pada remaja memiliki dampak yang terbagi dalam empat tahapan, yaitu adiksi, eskalasi, desensitisasi, dan act out (Maisya, I. B., & Masitoh, 2020). Dampak lainnya dari paparan pornografi ialah seks pranikah, dari seks pranikah tersebut kemudian mengakibatkan adanya kejadian *unwanted pregnancy* jumlah wanita belum menikah usia 15-24 tahun dan pernah mengalami *unwanted pregnancy* sebanyak 8,0% sedangkan pria dengan usia 15-24 tahun dan pasangan pernah mengalami kejadian *unwanted pregnancy* sebanyak 7,4% (Anggraeni & Winarti, 2021).

Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, serta dapat menimbulkan konsekuensi sosial dan ekonomi. Kehamilan di usia muda atau remaja membawa risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan perdarahan pascapersalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan remaja juga terkait dengan *unwanted pregnancy* dan aborsi yang tidak aman. Melahirkan di bawah usia 20 tahun dapat meningkatkan tingginya angka kematian bayi baru lahir, bayi dan anak kecil. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa ibu yang berusia di bawah 20 tahun memiliki angka kematian neonatal, nifas, bayi, dan balita yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berusia 20-39 tahun. Perkawinan

di usia muda berisiko karena kurangnya persiapan yang memadai dari segi kesehatan, mental, emosional, pendidikan, sosial ekonomi dan reproduksi. (Kemenkes RI, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan sebanyak 22 juta anak/ remaja putri dengan rentang usia 15-24 tahun telah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan terjadi peningkatan jumlah aborsi di seluruh dunia dari 19,7 juta menjadi 21,6 juta dan dari jumlah tersebut hampir semua terjadi di negara berkembang (WHO, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (YAU.s, Wongsawat, p & Songthap, 2020) mengungkapkan bahwa setiap tahun diperkirakan sebanyak 21 juta anak perempuan dengan rentang usia 12-16 tahun hamil diluar nikah dan dari jumlah tersebut sekitar 12-16 juta kelahiran terhitung sekitar 11% hampir setengah dari kehamilan yang tidak diinginkan. Berikut adalah presentase tertinggi angka nasional dari beberapa provinsi di Indonesia : yaitu provinsi Riau (10,1%), Bengkulu (10,4%), Bangka Belitung (10,9%), Kepulauan Riau (10,7%), Jakarta (8,2%), Jawa Barat (10,9%), Jawa Tengah (9,8%), Yogyakarta (10,7%), Kalimantan Timur (10,4%), Sulawesi Utara (11,1%), Sulawesi Tengah (11,9%), Sulawesi Selatan (10,5%), Gorontalo (8,6%), dan Papua Barat (8,1%) (Anggraini, 2018).

Menurut data Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Tahun 2019, terdapat 1.181.370 anak

yang tinggal di Kalimantan Timur. Pada tahun yang sama, jumlah pernikahan dini yang terjadi mencapai 845 anak. Wilayah Kota Samarinda pada tahun 2019 jumlah pernikahan dini paling banyak terjadi berada di daerah Sungai Kunjang dengan jumlah kejadian sebanyak 64 kasus disusul oleh Sungai Pinang 50 kasus dan Palaran 47 kasus. Wilayah tersebut menjadi penyumbang terbanyak dalam kejadian pernikahan dini selama tahun 2019 (Titania & Amalia, 2021)

Berdasarkan pernyataan Panitera Muda PA Samarinda, mengungkapkan selama 2020 terdapat 47 permohonan dispensasi pernikahan yang ditandatangani Pengadilan Agama (PA) Kelas 1A Samarinda. Dari total permohonan sebagian besar hamil diluar pernikahan atau *unwanted pregnancy* menjadi alasan nya (Dian Agustin & Apriliyani, 2022). Pemerintah dihadapkan pada tantangan social yang perlu diatasi terkait *unwanted pregnancy*, dan masalah ini menjadi isu kesehatan global yang mendesak. *Unwanted pregnancy* lebih cepat terjadi daripada yang telah direncanakan (Nawati, & Nurhayati, 2018) .

Pencegahan *unwanted pregnancy* pada remaja dipengaruhi oleh isu moral, lingkungan, kematangan sosial dan budaya. Kegagalan komunitas mengenai pencegahan *unwanted pregnancy* dapat berakibat buruk pada remaja serta lingkungan. Remaja akan mendapatkan dampak buruk seperti gangguan psikis dan fisik mulai

dari hamil hingga masa yang akan datang selain itu dampak ekonomi dan sosial budaya juga akan dialami remaja (Pertiwi, 2020).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah *unwanted pregnancy* salah satunya yaitu pendekatan spesifik pada PKPR. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja adalah salah satu pendekatan yang bertujuan untuk mendukung lembaga pelayanan, terutama puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan remaja. Pendekatan ini menitikberatkan pada aspek privasi, pengakuan, penghargaan, dan keterlibatan para remaja dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian aktivitas pelayanan kesehatan. Pelayanan dalam bentuk konseling menjadi salah satu ciri khas PKPR karena mereka menyadari bahwa konflik yang dialami oleh remaja tidak hanya terkait dengan kesehatan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikososial. Untuk mencapai kelompok remaja secara efektif, berbagai upaya dilakukan seperti aktivitas komunikasi dan edukasi (KIE), *focus grup discussion* (FGD) serta penyuluhan di sekolah dan kelompok-kelompok remaja (Amieratunnisa, 2018)

Penelitian ini berlokasi di SMAN 8 Samarinda yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan beberapa kriteria, dimana sekolah tersebut termasuk kedalam wilayah dengan jumlah pernikahan dini tertinggi di kota Samarinda, terdapat eskul PMR sebagai salah satu wadah untuk mensosialisasikan pencegahan *unwanted pregnancy*, selain itu

berdasarkan penelitian terdahulu di SMAN 8 Samarinda di dapatkan hasil dari 128 responden yaitu pengaruh teman sebaya 48,8%, perilaku seksual 65,5% dan terpapar konten pornografi sebanyak 59% (Tianingrum & Nurjannah, 2020). Dari hasil observasi serta wawancara dengan wakil kepala sekolah, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang berpacaran di area sekolah. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa perilaku berpacaran merupakan awal dari perilaku berisiko yang meningkatkan risiko remaja mengalami *unwanted pregnancy* (BKKBN, 2019).

Maka dari hasil survey lapangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna melihat apakah ada hubungan atau tidak berhubungan antara kemampuan persepsi diri, *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di sma negeri 8 samarinda yang nantinya hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan pihak sekolah dalam melakukan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa Sma 8 Samarinda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, Accessibility Media Pornografi Dengan

Pencegahan Unwanted Pregnancy Pada Siswa di SMA Negeri 8 Samarinda?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* Pada Siswa di SMA Negeri 8 Samarinda

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi diri siswa tentang pencegahan *unwanted pregnancy* di SMA Negeri 8 Samarinda
- b. Mengidentifikasi *accessibility* media pornografi tentang pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA Negeri 8 Samarinda
- c. Mengidentifikasi perilaku pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA Negeri 8 Samarinda
- d. Menganalisis hubungan persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA Negeri 8 Samarinda
- e. Menganalisis hubungan *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA Negeri 8 Samarinda

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan promosi kesehatan tentang kemampuan persepsi diri dan *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA Negeri 8 Samarinda.

b) Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Besar harapan dari hasil penelitian tentang pencegahan *unwanted pregnancy* yang telah dilakukan pada SMA Negeri 8 Samarinda dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pustaka.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya pencegahan kejadian *unwanted pregnancy*

b) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian lanjutan dengan tema serupa mengenai Hubungan Antara Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility*

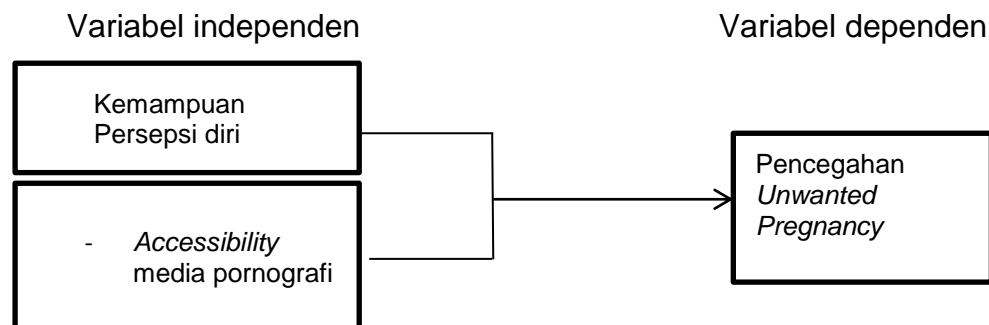
Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* Pada Siswa di SMA Negeri 8 Samarinda

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bentuk bacaan mengenai Hubungan Antara Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* Pada Siswa di SMA Negeri 8 Samarinda.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah uraian tentang suatu hubungan antara konsep atau variabel yang akan diukur melalui penelitian (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara terhadap pernyataan masalah yang masih perlu diuji untuk

menentukan kebenarannya (Zaki, M., & Saiman, s.2021) . Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₀ :”Tidak ada hubungan kemampuan persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy* di SMA 8 Samarinda”

H_a :”Ada hubungan kemampuan persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy* di SMA 8 Samarinda”

H₀ :”Tidak ada hubungan *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* di SMA 8 Samarinda”

H_a :”Ada hubungan *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* di SMA 8 Samarinda”

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dan mengapa suatu kejadian dapat terjadi dengan bantuan metode statistik, salah satunya yaitu hubungan sebab dan akibat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross-sectional* yang fokus pada pengamatan data variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi hubungan satu variabel dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (kemampuan persepsi diri dan *accessibility* media pornografi) dengan variabel dependen *unwanted pregnancy* kemudian dari data variable tersebut diambil dalam satu waktu lalu dianalisis hubungan sebab akibatnya.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan satuan yang akan diteliti (Priyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 8 samarinda dengan jumlah 634 siswa

2.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyono, 2008). Peneliti menggunakan rumus penentuan jumlah sampel yang dirumuskan oleh slovin.

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n : Number of samples (Jumlah sampel)

N : Total population (Jumlah seluruh anggota populasi)

e : Error tolerance (0,05)

$$n = \frac{216}{(1 + 216 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{216}{(1 + 216 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{216}{(1 + 0,54)}$$

$$n = \frac{216}{(1,54)} = 140,26 = 140 \text{ sampel}$$

Jadi, ukuran jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 140 responden. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

1. Siswa aktif SMA Negeri 8 Samarinda

2. Siswa yang berusia 15-17 tahun
 3. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian
- b. Kriteria eksklusi
1. Siswa yang tidak hadir di sekolah pada saat penelitian berlangsung izin atau sakit

2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi yang diambil memiliki anggota/unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proposional.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel tiap unsur

N_i : Jumlah populasi tiap unsur

n : Total populasi keseluruhan

N : Total sampel menurut slovin

Tabel 2.1 Distribusi sampel tiap kelas

No	Tingkat	Jumlah Siswa	Sampel
1	X IPA 1	36/216x140	23
2	X IPA 2	36/216x140	23
3	X IPA 3	36/216x140	23
4	X IPS 1	36/216x140	23
5	X IPS 2	36/216x140	23
6	X IPS 3	36/216x140	23
Total		216	140

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni tahun 2023, bertempat di SMA 8 Samarinda.

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variable-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah pengumpulan, pengolahan dan analisis data (Nauri Anggita, 2018).

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen				
Persepsi diri	Anggapan remajamengenai pemahaman tentang pencegahan <i>unwanted pregnancy</i>	Kuisisioner Likert dengan 11 pertanyaan	Kategori hasil pengukuran ditetapkan dengan menggunakan metode <i>cut of point</i> pada mean/median, "Baik" jika ≥ 35 dan "Kurang baik" jika ≤ 35	ordinal
Accessibility Media Pornografi	<i>Accessibility</i> media pornografi yang dimaksud adalah riwayat keterpaparan pornografi responden mulai dari usia, materi, media, tempat, alasan dan teman pertama kali menyaksikan konten pornografi (Maisya & Masitoh, 2020)	Kuisisioner likert dengan jumlah pertanyaan 27 dengan penilaian : A = 1 B = 2 C = 3 D = 0	Dibagi menjadi 4 kriteria yaitu: tidak terpapar, terpapar derajat 1, terpapar derajat 2, serta terpapar derajat 3 1. Kategori tidak terpapar apabila nilai 0 2. Kategori derajat 1 apabila nilai 1-37 3. Kategori derajat 2 apabila nilai 38-74 4. Kategori derajat 3 apabila nilai 75-111	Ordinal
Dependen				
Pencegahan Unwanted Pregnancy	Segala bentuk respon responden terhadap pernyataan tertulis tentang pencegahan <i>unwanted pregnancy</i> (Suari Dewi Ita, 2021)	Kuisisioner likert	Menggunakan <i>cut of point</i> dikatakan "Baik" jika nilai ≥ 39 , dan "Kurang baik" jika nilai ≤ 39	ordinal

2.5 Instrumen Penelitian

Instrument adalah sarana atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuat penelitian menjadi lebih terstruktur dan sistematis (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, menggunakan kuisisioner sebagai instrumen, kuisisioner diperlukan untuk memperoleh data mengenai persepsi diri, *accessibility* media pornografi, dan *unwanted pregnancy*.

- a) Kuisisioner persepsi diri terdapat 11 pertanyaan, Pada kuisisioner persepsi diri menggunakan kuisisioner likert dengan kategori sebagai berikut: nilai 1 “sangat tidak setuju”, nilai 2 “tidak setuju”, nilai 3 “setuju”, dan nilai 4 “sangat setuju”. Hasil ukur variable dikategorikan menggunakan metode cut of point.
- b) Skor Pada kuisisioner *accessibility* media pornografi instrument yang akan digunakan memiliki beberapa bagian data, yaitu :
 1. Bagian pertama adalah karakteristik dari responden yaitu jenis kelamin, usia,
 2. Bagian kedua terdapat pertanyaan dengan jumlah 27 mengenai riwayat paparan konten pornografi. Pilihan jawaban yang tersedia meliputi empat pilihan yaitu A, B, C, D. Pada setiap pilihan jawaban terdapat bobot penilaian yang berbeda yaitu :
 - a) Jawaban A memiliki nilai bobot 1
 - b) Jawaban B memiliki nilai bobot 2

- c) Jawaban C memiliki nilai bobot 3
 - d) Jawaban D memiliki nilai bobot 0
- c) Pada kuesioner pencegahan *unwanted pregnancy* Kuesioner ini terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pencegahan *unwanted pregnancy*. Kategori bentuk pertanyaan terbagi menjadi favorable dan unfavorable dengan pilihan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Skor penilaian skala likert untuk pernyataan favorable yaitu skor 5 Sangat Setuju (SS), skor 4 Setuju (S), skor 3 ragu-ragu (RR), skor 2 tidak setuju (TS), dan skor 1 sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan unfavorable skor 1 sangat setuju (SS), skor 2 setuju (S), skor 3 ragu-ragu (RR), skor 4 tidak setuju (TS), dan skor 5 sangat tidak setuju (STS).

2.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas pada kuisisioner persepsi diri dilakukan dengan metode *pearson product moment* dengan total 15 pertanyaan dengan perolehan nilai 0,342-0,689. Soal yang valid berjumlah 11 dan yang tidak valid berjumlah 4 pernyataan. Soal yang tidak valid akan dikeluarkan dari jumlah pernyataan yang digunakan pada penelitian. Uji Validitas pada kuisisioner *accessibility* media pornografi telah diuji oleh peneliti sebelumnya, kuisisioner ini memiliki hasil koefisien minimal sebesar 0,27 (*Pearson Product Moment*) dan dinyatakan valid

(Maisya & Masitoh, 2020). Uji validitas pencegahan *unwanted pregnancy* telah diuji oleh peneliti sebelumnya menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) dengan hasil perolehan nilai 0,629- 0,917 dan dinyatakan valid (Suari Dewi Ita, 2021).

Uji reabilitas pada kuisisioner persepsi diri menggunakan teknik cronbach alpha dengan nilai 0,706 dan dinyatakan reliabel. Uji reabilitas pada kuisisioner *accessibility* media pornografi menggunakan uji *cronbach alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan di dalam penelitian. Diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* 0,879 dan dapat disimpulkan bahwa kuisisioner reliabel (Maisya & Masitoh, 2020). Uji reabilitas pada kuisisioner pencegahan kehamilan remaja dilakukan menggunakan bantuan software computer dengan menggunakan model *alpha cronbach* dan dari hasil uji reabilitas nilai yang dihasilkan adalah 0,921 dan dinyatakan reliabel (Suari Dewi Ita, 2021).

2.6 Prosedur Penelitian

2.6.1 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data mencakup penggunaan data sekunder dan data primer. Data sekunder merujuk pada sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yaitu berupa informasi yang didapat

seperti buku, literatur dan bahan bacaan lainnya, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau subjek penelitian yaitu kuisisioner yang diisi oleh responden (Sugiyono, 2016).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dilapangan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner dilakukan dengan menyusun pertanyaan tentang hubungan antara kemampuan persepsi diri, *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa yang disebarkan kepada responden untuk diisi berdasarkan alternatif jawaban yang tersedia.

2.6.2 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 23. Proses pengolahan data melibatkan serangkaian tahapan yaitu :

a) Editing

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data dan mencocokkan data yang telah terkumpul untuk memastikan tidak ada kesalahan data dalam pengumpulan data.

b) Coding

Kuesioner yang telah diisi responden akan diberi kode sebelum dimasukkan ke aplikasi di computer.

c) Entry Data

Memasukkan data ke computer ke SPSS untuk selanjutnya dianalisis

d) Cleaning

Data yang telah dimasukkan kedalam perangkat lunak SPSS diperiksa kembali untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan, ketidaklengkapan, dan aspek lainnya. Setelah itu, dilakukan koreksi untuk memperbaiki data yang ditemukan masalahnya

e) Saving

Penyimpanan data untuk dianalisis

2.6.3 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, termasuk variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan persepsi diri dan *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa SMA Negeri 8 Samarinda.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel dalam penelitian dengan menggunakan uji

Chi-Square. Pada penelitian ini, analisis bivariate digunakan untuk menguji korelasi antara variabel kemampuan persepsi diri dan *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa SMA Negeri 8 Samarinda. Untuk menguji hubungan antara dua variabel, digunakan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 95% ($p\text{-value} < 0,05$) dengan ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $p < \text{value}$ (0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dependen dan independen.
- b. Jika $p > \text{value}$ (0,05), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dependent dan independent.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Univariat

Pada bagian ini berisi distribusi frekuensi terkait karakteristik riwayat paparan pertama materi pornografi, usia dan jenis kelamin.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Riwayat Paparan Pertama Materi Pornografi

Paparan pornografi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia pertama kali melihat		
- < 12 th	10	7,1
- 12-15 tahun	81	57,9
- 16-18 tahun	33	23,6
- Tidak pernah melihat	16	11,4
Materi pornografi pertama		
- Lukisan	0	0
- Gambar	36	25,7
- Patung	1	7
- Foto	24	17,1
- Video	18	12,9
- Komik	10	7,1
- Bacaan	12	8,6
- Games	8	5,7
- Tidak pernah melihat	15	10,7
- Lainnya	16	11,4
Media pertama kali		
- Media cetak	10	7,1
- Situs internet	67	47,9
- Media sosial	36	25,7
- Media elektronik	12	8,6
- Tidak pernah melihat	15	10,7
Tempat pertama kali		
- Rumah	81	57,9
- Warnet	18	12,9
- Sekolah	22	15,7
- Tidak pernah melihat	14	10,0
- Tempat lain	5	3,6
Alasan pertama kali melihat		
- Tidak sengaja	109	77,9
- Rasa ingin tahu	7	5,0
- Ajakan orang lain	8	5,7
- Tidak pernah melihat	16	11,4
Teman pertama kali menonton		
- anggota keluarga	5	3,6
- teman sebaya	39	27,9

- sendirian	80	57,1
- tidak pernah melihat	16	11,4

Total	140	100
--------------	------------	------------

Berdasarkan tabel 3.1 usia pertama kali responden melihat materi pornografi pada usia 12-15 tahun 57,9%, materi pertama yang dilihat dan paling banyak dilihat adalah gambar 25,7%, media yang digunakan untuk melihat materi pornografi adalah situs internet 47,9%, tempat yang digunakan untuk melihat materi pornografi yaitu rumah 57,9%, alasan ketika pertama kali melihat yaitu tidak sengaja 77,9%, teman pertama kali melihat yaitu sendirian 57,1%.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)
15 tahun	55	39,3
16 tahun	82	58,6
17 tahun	3	2,1
Total	140	100

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa rata-rata usia responden terbanyak pada usia 16 tahun sebanyak 82 siswa (58,6%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	57	40,7
Perempuan	83	59,3
Total	140	100

Berdasarkan tabel 3.3 responden dengan jenis kelamin perempuan merupakan responden tertinggi dengan jumlah 83 dan presentase 59,3% dan responden laki-laki memiliki jumlah 57 dan presentase 40,7%.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan variabel persepsi diri

Persepsi Diri	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang baik	57	40,7
Baik	83	59,3
Total	140	100

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi diri kurang baik sebanyak 57 responden (40,7%) dan responden yang memiliki persepsi diri baik sebanyak 83 responden (59,3%).

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan *Unwanted Pregnancy*

Pencegahan <i>Unwanted Pregnancy</i>	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang baik	54	38,6
Baik	86	61,4
Total	140	100

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa responden yang memiliki kategori kurang baik terhadap pencegahan *unwanted pregnancy* sebanyak 54 responden (38,6%) sedangkan *unwanted pregnancy* sebanyak 86 responden (61,4%).

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Accessibility Media Pornografi*

<i>Accessibility Media Pornografi</i>	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Terpapar	83	59,3
Terpapar derajat 1	57	40,7
Total	140	100

Berdasarkan table 3.6 diketahui bahwa responden yang tidak terpapar materi konten pornografi sebanyak 83 responden (59,3%) dan responden yang terpapar derajat 1 sebanyak 57 responden (40,7%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hasil suatu analisa untuk melihat hubungan antar variable, yaitu hubungan antara persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy*, dan *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy*.

a) Hubungan antara persepsi diri dengan pencegahan *Unwated Pregnancy* di SMA 8 Samarinda

Tabel 3.7 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Persepsi Diri dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada Siswa SMA 8 Samarinda

	Pencegahan			Total	P-value
	Kurang	baik	baik		
Persepsi Diri	Baik	0 (0,0%)	83 (59,3%)	83 (59,3%)	0,000
	Kurang Baik	54 (38,6%)	3 (2,1%)	57 (40,7%)	
Total	54 (38,6%)	86 (61,4%)	140 (100%)		

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh hasil uji chi square menunjukkan 140 responden, responden yang memiliki persepsi kurang baik dengan kategori pencegahan *unwanted pregnancy* kurang baik sebanyak 54 responden (38,6%), responden yang memiliki persepsi diri kurang baik dengan pencegahan *unwanted pregnancy* baik sebanyak 3 responden (2,1%), responden yang memiliki persepsi diri baik dengan pencegahan *unwanted pregnancy* kurang baik sebanyak 0 responden (0,0%), responden yang memiliki persepsi diri baik dengan

pencegahan *unwanted pregnancy* baik sebanyak 83 responden (59,3%).

Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai p-value 0,000 atau $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda

Tabel 3.8 Hasil Analisis Bivariat Hubungan *Accessibility* Media Pornografi dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy*

		Pencegahan		Total	P-value
		Kurang baik	baik		
Accessibility Media pornografi	Tidak terpapar	0 (0,0%)	83 (59,3%)	83 (59,3%)	0,000
	Terpapar Derajat 1	54 (38,6%)	3 (2,1%)	57 (40,7%)	
Total		54 (38,6%)	86 (61,4%)	140 (100%)	

Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh hasil uji *chi square* menunjukkan sebanyak 140 responden, responden yang tidak terpapar yang memiliki pencegahan *unwanted pregnancy* kurang baik yaitu sebanyak 0 responden (0,0%), responden yang tidak terpapar dan memiliki perilaku pencegahan *unwanted pregnancy* baik 83 responden (59,3%). Responden yang terpapar derajat 1 dan memiliki kategori pencegahan *unwanted pregnancy* kurang baik berjumlah 54 responden (38,6%), responden yang terpapar derajat 1 dan memiliki kategori pencegahan *unwanted pregnancy* baik sebanyak 3 responden (2,1%).

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh hasil nilai p-value 0,000 atau $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Analisis Univariat

a) Riwayat Paparan Pertama Materi Pornografi

Pada hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa melihat materi pornografi pada usia 12-15 tahun dengan persentase 57,9%. Di Amerika, terjadi peningkatan paparan materi pornografi pada remaja seiring dengan bertambahnya usia. Pada kelompok usia 10-13 tahun, sekitar 8% remaja terpapar materi pornografi, sementara pada kelompok usia 14-17 tahun persentasenya meningkat sekitar 20%. (Ybarra and Mitchell dalam Maisya, & Masitoh, 2020). Dampak paparan pornografi pada remaja melibatkan empat tahapan, yaitu: adiksi, eskalasi, desensitisasi, dan act out. (Maisya, & Masitoh, 2020). Dampak lain dari paparan pornografi adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah ini kemudian dapat menyebabkan terjadinya *unwanted pregnancy*. Berdasarkan data terdapat sekitar

8,0% wanita berusia 15-24 tahun yang belum menikah mengalami *unwanted pregnancy*. Sementara itu, sekitar 7,4% pria dalam kelompok usia yang sama juga mengalami kejadian *unwanted pregnancy* bersama pasangan mereka.(Anggraeni & Winarti, 2021).

Materi pornografi yang paling banyak dilihat saat pertama kali mengakses yaitu gambar 25%, foto 17,1%. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Rismawan, 2014) menunjukkan bahwa keterpaparan pornografi dapat dibagi berdasarkan isi kontennya, yang terdiri dari gambar porno, video/film porno serta cerita porno.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk melihat materi pornografi yaitu situs internet 47,9%, media sosial 25,7%. Artinya, sebagian besar dari jumlah tersebut mengakses materi pornografi melalui internet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Lampung yang menemukan bahwa lebih dari 40% siswa SMA mengakses konten pornografi melalui ponsel dengan media sosial dan situs internet yang menjadi platform (Trisna dalam Maisya, & Masitoh, 2020). Hasil penelitian (Dusra, 2017) menyatakan bahwa remaja dengan rentang usia 15-17 tahun memiliki kecenderungan untuk menonton pornografi di media

internet lebih dari enam kali dalam seminggu, yang berkorelasi dengan perilaku penyimpangan berat. Sejalan dengan penelitian lain bahwa sebagian besar remaja yang terpapar pornografi mendapatkannya melalui media social seperti tiktok, instagram, facebook, youtube dan berbagai situs web lainnya (Dewi chitra et al 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat yang paling banyak digunakan saat mengakses konten pornografi yaitu dirumah 57,9%, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahendra 2020) juga menunjukkan dimana tempat responden mengakses konten pornografi yaitu dirumah/kos. Sebagian besar alasan ketika melihat konten pornografi karena tidak sengaja 77,9% dan pertama kali menonton pronografi yaitu sendirian 57,1%,

b) Usia

Dari hasil penelitian menurut karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa rata-rata responden terbanyak pada usia 16 tahun sebanyak 80 siswa (57,1%).pada tahun 2016, hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengakses konten pornografi dan rerata remaja yang mengakses konten pornografi tersebut adalah siswa SMP dan SMA. Berdasarkan survey oleh synovate research, remaja

dengan rentang usia 15-24 tahun telah mengalami hubungan seks pranikah (BKKBN, 2012). Perilaku seksual tersebut bisa berdampak terjadinya kejadian yang tidak diinginkan seperti *unwanted pregnancy*.

c) Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah responden tertinggi dalam penelitian tersebut adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 83 siswa (59,3%), pada laki laki memiliki jumlah 57 siswa (40,7%). Berdasarkan data dari KPAI, mayoritas remaja termasuk laki-laki dan perempuan telah mengonsumsi pornografi. Sejalan dengan penelitian (Rachmaniar et all 2018) bahwa sejak sekolah dasar banyak perempuan telah memiliki ponsel yang digunakan untuk mengirim dan menerima pesan, baik berupa teks maupun suara. Setelah memasuki masa SMP, mereka beralih ke ponsel pintar yang memiliki banyak fitur yang tanpa sengaja membuat mereka mengakses konten pornografi.

d) Persepsi Diri

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki persepsi kurang baik sebanyak 57 responden (40,7%) sedangkan siswa yang memiliki persepsi diri baik sebanyak 83 responden (59,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukatani 2012 yang dikutip dari (Nurhasanah et al., 2022) penelitian mengenai persepsi remaja terhadap *unwanted pregnancy* menunjukkan bahwa remaja memiliki persepsi yang berbeda terkait kegiatan seksual sebelum menikah. Beberapa diantaranya mencakup berhubungan layaknya suami istri, berpacaran secara bebas mulai dari berciuman, dan bergandengan tangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lismawati, 2017) responden menunjukkan persepsi positif terhadap pencegahan *unwanted pregnancy* pada usia kurang dari 18 tahun karena mereka menganggap bahwa kehamilan di usia remaja merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan membawa banyak risiko. Di sisi lain responden yang memiliki persepsi negative terhadap pencegahan kehamilan di bawah usia 18 tahun berpendapat bahwa kehamilan tersebut dapat membuat remaja lebih dewasa dan merasa masa remajanya tidak akan hilang.

e) *Accessibility* Media Pornografi

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang tidak terpapar media pornografi sebanyak 83 responden sedangkan yang terpapar dan masuk kedalam kategori

terpapar derajat 1 yaitu 57 responden. Siswa/i yang termasuk dalam kategori terpapar derajat 1 ini adalah siswa yang telah memiliki pengalaman melihat konten pornografi. berupa video, gambar, film, foto dan berupa *pop up*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maisya, & Masitoh, 2020) walaupun siswa/siswi masih berada pada tahap awal kategori keterpaparan, tetap perlu dilakukan intervensi seperti konseling dengan guru bimbingan konseling (BK) baik secara individu ataupun berkelompok. Jka setelah dilakukan intervensi belum terlihat perkembangan maka akan dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang diperlukan.

f) Pencegahan *Unwanted Pregnancy*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 54 siswa 38,6% dan responden dengan kategori baik sebanyak 86 siswa 61,4%. Hasil penelitian (Amalia, & Azinar, 2017) menjelaskan bahwa *unwanted pregnancy* pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perilaku seksual pranikah beresiko, pengetahuan yang kurang memadai tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, kemudahan mengakses konten pornografi, serta sikap orangtua dan teman sebaya. Hasil penelitian

juga menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang seksualitas dan mendorong perilaku seksual pranikah pada remaja.

Dalam upaya mencegah *unwanted pregnancy*, penelitian yang dilakukan di Yogyakarta menunjukkan efektifitas program PKPR (Pelayanan Kesehatan Reproduksi Peduli Remaja). Program ini melibatkan intervensi komunitas yang ditunjukkan kepada remaja dan orangtua sebagai bentuk pencegahan untuk mencegah penyebaran *unwanted pregnancy* dan mengurangi perilaku seks bebas pada remaja (Fatchurrahmi & Sholichah, 2021).

Hasil penelitian lain mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan perlu diberikan tidak hanya mengenai pubertas, tetapi juga harus diintegrasikan dengan pembatasan pergaulan lawan jenis. Selain itu, edukasi mengenai dampak jangka panjang perilaku seks pranikah, seperti *unwanted pregnancy* juga penting. Remaja perlu memahami dampak fisik, psikologis, social, dan ekonomi yang mungkin mereka hadapi jika terjadi *unwanted pregnancy*. Pencegahan *unwanted pregnancy* dipengaruhi oleh isu-isu moral, lingkungan, budaya, dan

tingkat kematangan social di sekitar remaja. Oleh karena itu, pendekatan yang holistic dan komprehensif dalam edukasi kesehatan reproduksi perlu diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini (Fitri et al., 2022).

3.2.2 Analisis Bivariat

a) Hubungan Kemampuan Persepsi Diri dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada Siswa Di SMA 8 Samarinda

Dari hasil uji *chi-square*, dapat disimpulkan bahwa persepsi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa dengan diperolehnya *p value* yaitu 0,000.

Menurut (M.Prisca et al., 2016) persepsi remaja mengenai seks pranikah dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap seks pranikah itu sendiri. Seks pranikah dapat menyebabkan berbagai dampak negatif baik dari segi kesehatan ataupun social. Beberapa dampak tersebut termasuk *unwanted pregnancy* yang dapat mengakibatkan risiko aborsi dan penularan penyakit menular seksual.

Menurut (Olaitan, 2010) *unwanted pregnancy* dapat menyebabkan rasa malu dan membuat seseorang menarik diri dari masyarakat. *Unwanted pregnancy* dapat

menyebabkan rasa malu dan membuat seseorang menarik diri dari masyarakat. Stigma yang melekat pada kehamilan usia dini sangat tinggi, yang berdampak pada perasaan malu dan ketakutan ketika harus mengungkapkan *unwanted pregnancy* kepada orangtua, pasangan dan teman sebaya. Hal ini mampu menyebabkan depresi, pengucilan social dan rendahnya harga diri remaja. Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy*. Sebagian besar remaja percaya bahwa pengetahuan seksual yang memadai dan kesehatan reproduksi dapat membantu mencegah risiko *unwanted pregnancy*. Selain itu, pemahaman tentang agama, moral, dan bahaya seks bebas juga diyakini dapat membantu mencegah ancaman *unwanted pregnancy*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Kurniawati Novi, 2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi diri dan pencegahan *unwanted pregnancy* dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

Hasil penelitian ini menyarankan bahwa remaja perlu diintervensi sedari dini untuk mencegah terjadinya *unwanted pregnancy*. Maka dari itu diperlukan pendidikan

seksual serta pendidikan reproduksi, dan penanaman nilai-nilai agama dan moral. Kondisi rasa keingintahuan yang tinggi pada remaja dapat mendorong mereka untuk mencari tahu dan mengeksplorasi hal-hal yang menarik bagi mereka. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan remaja melakukan tindakan tanpa memikirkan efek buruk yang mungkin timbul. Oleh karena itu, upaya pendidikan dan pengawasan yang tepat sangat penting dalam membimbing remaja dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan termasuk pencegahan unwanted pregnancy. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selamiharja yang dikutip dari (Ika Ulfana Amieniv, 2020) informasi yang tidak akurat tentang seksualitas dapat menyebabkan pengetahuan dan persepsi remaja tentang seks menjadi keliru. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Oleh karena itu, memberikan informasi yang tepat sangat penting untuk membantu remaja membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi. Dengan pengetahuan yang tepat, remaja dapat melindungi diri dari unwanted pregnancy, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. Memberikan informasi yang tepat dan

sesuai dengan perkembangan fisik serta psikologis remaja akan memiliki dampak positif pada perilaku remaja. Pengetahuan yang memadai juga membantu remaja menjadi lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan lebih mampu melindungi diri dari masalah kesehatan reproduksi dan *unwanted pregnancy*.

Rasa keingintahuan dan keinginan untuk mencoba-coba juga menjadi faktor yang mempengaruhi remaja dalam hubungan seksual. Penelitian sebelumnya juga yang sejalan dengan penelitian ini (Auliyah A, 2020) menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi ternyata berisiko untuk berperilaku seksual, hal ini mungkin karena informasi yang diperoleh mereka belum terbukti benar dan informasi yang diberikan hanya sebagian sehingga mendorong remaja untuk melakukan hal-hal karena rasa ingin tahu dan coba-coba yang besar. Pengetahuan yang memadai pada remaja terutama remaja perempuan dapat membantu mereka menghindari *unwanted pregnancy* dan kehamilan pada usia muda. Informasi yang tersedia di media social, internet, dan sumber lainnya dapat menjadi referensi yang baik bagi remaja perempuan untuk memahami bahaya *unwanted pregnancy*. Selain itu, usia juga menjadi salah

satu faktor pemicu terjadinya *unwanted pregnancy*. Remaja yang berusia lebih muda cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap *unwanted pregnancy*. Menurut (Nuryati, 2017) Proporsi remaja yang mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun menjadi perhatian karena pada usia tersebut remaja masih kurang memiliki keterampilan hidup yang memadai sehingga berpacaran dapat mengarah pada perilaku yang tidak sehat, seperti berhubungan seks pranikah yang berisiko terjadinya *unwanted pregnancy*. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) ditemukan bahwa remaja perempuan usia 15-19 tahun telah aktif dalam berhubungan seksual sebelum menikah. Perilaku seksual tersebut berisiko pada *unwanted pregnancy*. Kehamilan yang terjadi secara *unwanted* ini kemudian dapat mengarah pada praktik aborsi yang tidak aman serta meningkatkan risiko pernikahan remaja (Zakiah Ummu, 2020) Di samping itu, jenis kelamin juga mempengaruhi terjadinya *unwanted pregnancy*, seperti yang didukung oleh penelitian ini yang menunjukkan bahwa remaja perempuan cenderung lebih rentan melakukan perilaku seks pranikah. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Auliyah & Winarti, 2020) bahwa jenis

kelamin yang melakukan perilaku seksual yaitu perempuan. sedangkan menurut (Pratiwi, 2021) jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku seksual, baik laki-laki ataupun perempuan seharusnya sudah mengetahui dampak dan konsekuensi dari perilaku seksual. Dalam konteks *unwanted pregnancy* dampaknya sangat merugikan terutama bagi remaja perempuan, jika terjadi *unwanted pregnancy* harapan mereka untuk melanjutkan pendidikan dan cita-cita yang terputus.

b) Hubungan *Accessibility* Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada Siswa di SMA 8 Samarinda

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa *accessibility* media pornografi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan *unwanted pregnancy* dengan nilai *p value* 0,000.

Menurut (Seo G, 2017) paparan media pornografi di internet memiliki dampak yang signifikan terhadap seksualitas dan perilaku antisosial remaja. Paparan pornografi di internet yang dilihat secara sengaja ataupun tidak sengaja tetap berdampak pada perilaku seksual. Perilaku seksual ini melibatkan sentuhan dan dorongan emosional yang dipengaruhi oleh hasrat seksual,

termasuk berpelukan, ciuman, masturbasi, oral seks, dan bahkan hubungan seks baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Tamrin, & D, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yunengsih W, 2021) diketahui bahwa semakin meningkatnya derajat keterpaparan pornografi berhubungan dengan jumlah remaja yang berperilaku seksual. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,013 yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara accessibility media pornografi dengan perilaku seksual remaja beresiko. Sejalan dengan penelitian (Fahriani M, 2019) dimana dampak dari paparan yang tinggi terdapat hubungan pada perilaku seksual remaja yang menunjukkan nilai signifikan dengan p-value 0,000. Peran media masa memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual berisiko kekalangan remaja. Keberadaan media elektronik memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan hiburan. Namun di balik kemudahan tersebut media elektronik juga memiliki dampak yang dapat mempengaruhi masyarakat secara tidak disadari.

Kehadiran video berbau pornografi dalam media elektronik dapat mempengaruhi hormon remaja dan memicu rasa ingin tahu remaja untuk mencoba

bereksperimen dalam aktivitas seksual (Daryanti, et all 2021). Jumlah siswa yang terpapar materi pornografi menjadi tanda-tanda yang mengkhawatirkan, karena jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan adiksi yang lebih serius. Meningkatnya jumlah remaja yang terpapar pornografi menjadi masalah besar karena dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku seksual aktif pada remaja. Selain itu prevalensi penyakit yang disebabkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja yang juga semakin menyebabkan permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja. Tingkat perilaku mengonsumsi media pornografi secara positif berkorelasi dengan intensitas melakukan masturbasi pada remaja (Maisya, & Masitoh, 2020).

Ketertarikan remaja pada konten pornografi dipengaruhi oleh rasa keingintahuan dan menyebabkan paparan pornografi, Keterpaparan ini mendorong remaja untuk meniru perilaku seksual yang ditampilkan dalam materi pornografi. Pengetahuan mereka mengenai perilaku seks dapat digunakan dengan cara yang salah dan menyebabkan dampak negatif, serta meningkatkan rasa ingin tahu lebih lanjut, kurangnya dukungan dari keluarga membuat mereka mencari jawaban atas rasa

ingin tahu itu melalui media sosial. Inilah mengapa penting untuk memberikan pendidikan seksual yang sesuai dan proses sosialisasi dengan pemahaman yang mendalam, sehingga remaja dapat mengurangi rasa ingin tahu berlebihan dan mampu mengendalikan perilaku mereka sendiri (Banul, 2022).

Selain itu paparan pornografi pada penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terpapar konten pornografi. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prawiroharjo, et al., 2019) menyatakan bahwa adiksi pornografi pada remaja menyebabkan penurunan memori verbal tanpa memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja mulai terpaar konten pornografi pada usia 16 tahun yaitu saat berada di masa remaja tengah dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mana pada usia remaja tengah, remaja mulai mengekspresikan kebebasan diri, memiliki citra tubuh (body image), dan merasakan perasaan cinta yang lebih mendalam. Masa ini adalah ambang menuju dewasa, yang semakin mendekati usia kematangan dan pada saat ini remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. (Rettob & Murtiningsih, 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa paparan pornografi melalui media sosial dapat meningkatkan perilaku seksual remaja. Perkembangan informasi dan teknologi telah memungkinkan materi pornografi tersebar di berbagai platform media social, yang dapat diakses baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Dengan adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media social, kecenderungan perilaku seksual remaja cenderung meningkat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada remaja tentang bahaya dari seks pranikah sebagai upaya pencegahan dampak negative dari paparan pornografi dan pengarahan perilaku seksual yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda memiliki persepsi baik sebanyak 83 siswa (59,3%) dan persepsi tidak baik sebanyak 57 siswa (40,7%).
2. Accessibility media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda menunjukkan hasil tidak terpapar sebanyak 83 siswa (59,3%) dan terpapar derajat 1 sebanyak 57 siswa (40,7%).
3. Pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda dengan kategori negative sebanyak 54 siswa (38,6%) dan kategori positif sebanyak 86 siswa (61,4%).
4. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi diri dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda (Hasil uji chi square dengan p-value $0,00 < 0,05$)
5. Ada hubungan antara accessibility media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda (hasil uji ci square dengan p-value $0,000 < 0,05$).

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada Siswa di SMA 8 Samarinda, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penulisan ini masih mempunyai beberapa kekurangan, maka penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan indicator pada setiap variabel dan hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi Program Studi

Besar harapan dari hasil penelitian mengenai Hubungan kemampuan persepsi diri, *accessibility* media pornografi dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda dapat dijadikan bahan tambahan pustaka

3. Bagi Sekolah Terkait

Bagi SMA 8 Samarinda diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, bahan pengajaran serta kampanye dalam upaya pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa di SMA 8 Samarinda

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan mengenai

Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* pada Siswa di SMA 8 Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q. (2018). Perilaku Mengakses Pornografi Elektronik Pada Remaja (Studi di SMP Negeri Kabupaten Pati). *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.33658/jl.v12i2.42>
- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 1(1), 1–7.
- Amieratunnisa, S. I. (2018). Implementasi program pelayanan kesehatan reproduksi remaja. *Higeia Journal Public Health*, 2(1), 69–79.
- Andriyani, M., & Ardina, M. (2021). Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Audiens*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11138>
- Anggraeni, F. Z., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 539–545.
- Anggraini, K., Wratsangka, R., Bantas, K., & Fikawati, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Indonesia. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.227>
- Auliyah, A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 387. [file:///C:/Users/Hp/Downloads/1684-Article Text-12837-1-10-20201224.pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/1684-Article%20Text-12837-1-10-20201224.pdf)

- Auliyah A, W. Y. (2020). Hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada mahasiswa prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Res*, 2(1):387.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*.
- Banul, M. S. (2022). Hubungan Tempat Tinggal dan Akses Media Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Kota Ruteng. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3077–3089. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7587>
- BKKBN. (2019). Kesehatan Reproduksi dan Nikah Dini. *Bkkbn.Go.Id*.
- Daryanti, Eneng, T., & Sansuwito, and F. E. (2021). The Relationship Between Electronic Media And Sex Behavior Among Early Adolescents In Junior High School In Tasikmalaya. *Kne Life Sciences*, 1–9. doi: %0A10.18502/cls.v6i1.8587
- Dewi chitra, Zamaa Muh. sahan, At- toha muh, S. (2023). Hubungan Paparan Pornografi melalui Media Elektronik dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Makasar. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, vol.6, No.(Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia).
- Dian Agustin, M., & Apriliyani, R. (2022). Faktor Penyebab Melonjaknya Angka Perkawinan Anak Di Kalangan Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipakalebbi*, 6(1), 65–70. <https://doi.org/10.24252/sipakalebbi.v6i1.28474>
- E Dusra. (2017). *Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros*.
- Fahriani M. (2019). Hubungan Pendidikan Seks Dan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 01 Lebong Selatan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu Hubungan Pendidikan Seks Dan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 01 Le. *Chmk Midwifery Scientific*

- Journal*, 2(1), 8–15.
- Fatchurrahmi, R., & Sholichah, M. (2021). Prevention of unwanted pregnancy in adolescents. *Community Empowerment*, 6(7), 1149–1158. <https://doi.org/10.31603/ce.5013>
- Fitri, N., Pertiwi, A., & Abida, L. L. (2022). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 02(02), 2807–8020.
- Gayatri, S., Shaluhayah, Z., & Indraswari, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Akses Pornografi Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Bogor (Studi di SMA 'X' Kota Bogor). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8.
- Hutagalung. (2018). Sosialisasi Penanggulangan dan Pencegahan Kecanduan Pornografi di Kalangan Remaja Kelurahan Maphar, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Moestopo*, 01(01), 14–18.
- Ika Ulfana Amieniv. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja Naskah Publikasi*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kurniawati Novi, W. R. A. (2020). Hubungan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 1. <https://ejournal.lpppmidianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/74/68>
- Laporan Survei Internet APJII 2019- 2020. (2020). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 1–146.
- Lismawati. (2017). Gambaran Motivasi dan Persepsi Siswi Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Kurang Dari 18 Tahun pada Siswi SMAN 1 Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, Vol. 6 No.
- M., ZAKI & S., S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118.

- M.Prisca, L., Yauri, I., & Bunga, A. L. (2016). Eksplorasi Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Encyclopedia of Survey Research Methods*, 1–8.
- Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>
- Melinda, S., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Paparan Media Elektronik dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2), 1234–1237.
- Nauri, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nawati & Nurhayati. (2018). *Dampak Kehamilan Yang Tak Diinginkan*. 9(1)(Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak), 21–25.
- Notoatmodjo. (2012a). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo. (2012b). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Metodologi Penelitian Kesehatan, PT. Rineka*.
- Nurhasanah, F. L., Ermiami, & Hendrawati. (2022). *Gambaran Persepsi Remaja Laki-laki Terhadap Kejadian Kehamilan Pada Remaja di SMAN X Garut*. 22.
- Nuryati, S. (2017). Hubungan Faktor Sosial Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku AKktivitas Seksual Beresiko Kehamilan Tidak Di Inginkan Pada Remaja SMA di Kota Bogor. *Kebidanan*, 3(4), 184–189.
- Olaitan, 'Lanre. (2010). Perception of university students on unwanted pregnancy in south west Nigeria. *American Journal of Social and Management Sciences*, 1(2), 196–200. <https://doi.org/10.5251/ajsms.2010.1.2.196.200>
- Pertiwi, N. F. A. (2020). Peran Komunitas dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Midwifery Journal : Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 83–91.
- Pratiwi, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku

- Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.56861/jikkbh.v7i2.56>
- Prawiroharjo, P., Ellydar, H., Pratama, P., Edison, R. E., Suaidy, S. E. I., Amani, N. Z., & Carissima, D. (2019). Impaired Recent Verbal Memory in Pornography-Addicted Juvenile Subjects. *Neurology Research International*.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Teddy Chandra (Ed.); 2016th ed.). ZIFATAMA PUBLISHING.
- Rachmaniar, R., Prihandini, P., & Janitra, P. A. (2018). Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.24815/jkg.v7i1.10890>
- Rettob, N., & Murtiningsih, M. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 145. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.293>
- Rismawan, T. W. (2014). *Hubungan antara Keterpaparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri (Studi pada Pelajar SMA Negeri di Kabupaten Jember)*.
- S YAU., Wongsawat, p & Songthap, A. (2020). *Knowledge, Attitude and Perception of Risk and Preventive toward Premarital Sexual Practice among in-School Adolescents*. 10(1)(European Journal of Investigation Psychology and Education), 497–510.
- Seo G. (2017). A Study on Influence of Internet Media Pornography Exposure in Adolescents on Sexual Awareness. *Journal of the Korea Society of Computer and Information*, 22(3). <https://doi.org/10.9708/jksci.2017.22.03.123%0D>
- Suari Dewi Ita, K. P. (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia 15-19 tahun Tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Banjar Juga Mas Ubud Gianyar*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif Dan R & D), Alfabeta.

Tamrin, & D, R. (2018). Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra-Nikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. *Jurnal Ners Widya Husada*, 51–60.

Titania, D., & Amalia, N. (2021). Hubungan Pergaulan Bebas pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini di Samarinda di UMKT. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 2021.

<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1752/944>

WHO. (2018). *World Health Organization*.

Wright, J., Tokunaga, R. S., Herbenick, D., & B, P. (2022). Pornography vs. sexual science: The role of pornography use and dependency in U.S. teenagers' sexual illiterac. *Communication Monographs*, 89(3), 332–353. <https://doi.org/10.1080/03637751.2021.1987486>

Yunengsih W, S. A. (2021). *Contribution of pornographic exposure and addiction to risky sexual behavior in adolescents. 10.*

Zakiah Ummu, N. F. H. (2020). *Gambaran Kehamilan Remaja Ditinjau Dari Umur, Penyebab Kehamilan dan Kontak Pertama Dengan Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Retno cahyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Kotabaru, 28 maret 2001
Alamat Asal : Tempakan
Alamat Samarinda : AM. Sangaji

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tamat SD Tahun : 2012 di SDN Sebangau
Tamat SMP : 2016 di SMP N Pamukan Utara
Tamat SMA : 2019 di SMA N 1 Batu Engau

Tanggal Ujian : 13 juli 2023

Judul Penelitian :

Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility* Media Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy* Pada Siswa di SMAN 8 Samarinda

Dosen Pembimbing : Yuliani Winarti M.PH

Demikian surat permohonan pengajuan pengujian ini saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu*alaikum wr.wb

Samarinda, 12 juli 2023

Hormat saya,
Mahasiswa

Retno cahyanti
191110241309

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



UMKT
Program Studi
Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://kesmas.umkt.ac.id>

email: kesmas@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 406/FIK.3/C.3/B/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Samarinda
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini disampaikan permohonan izin penelitian di SMA Negeri 8 Samarinda dengan nama mahasiswa berikut :

Nama : Retno Cahyanti
NIM : 1911102413098
Judul Penelitian : Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, Accessibility Media Pornografi Dengan Pencegahan Unwanted Pregnancy Pada Siswa di SMA 8 Samarinda

Pelaksanaan waktu kegiatan disesuaikan dengan tempat Bapak/Ibu pimpin. Demikian yang dapat disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 20 Syawal 1444 H

11 Mei 2023 M

Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat


Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 SAMARINDA

Alamat : Jalan. Untung Surapati, Kel. Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Telepon : 08115721185;
Website: <https://smanegeri8samarinda.sch.id> E-mail: admin@sman8samarinda.sch.id
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR KODE POS 75128

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor. 423.1/607/SMAN8/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 8 Samarinda, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Retno Cahyanti
NIM : 1911102413098
Nama Lembaga : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : **Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, Accessibility Media Pornografi Dengan Pencegahan Unwanted Pregnancy Pada Siswa SMA Negeri 8 Samarinda**

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Samarinda pada tanggal 5 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 5 Juni 2023

Kepala



Dra. Hajj Nurhayati, M.Ed.

Rembina Tk.I/IVb

NIP. 19671016 199403 2 005

Lampiran 4 Lembar Kuisisioner

A. Kuesioner kemampuan persepsi diri

Petunjuk pengisian : beri tanda *checklist* pada pada kolom jawaban yang sudah disediakan yang menurut anda benar dengan pilihan :

- Sangat setuju (benar benar sependapat dengan pernyataan)
- Setuju (sependapat dengan pernyataan)
- Tidak setuju (tidak sependapat dengan pernyataan)
- Sangat tidak setuju (benar benar tidak sependapat dengan pernyataan)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketidaktahuan tentang penggunaan kontrasespi menyebabkan unwanted pregnancy pada remaja				
2	Pengaruh teman sebaya meyebabkan unwanted pregnancy pada remaja				
3	Unwanted pregnancy pada remaja adalah umum di antara mereka yang tidak terkena pendidikan seks				
4	Unwanted pregnancy pada remaja dapat menyebabkan pemutusan karir pendidikan				
5	Unwanted pregnancy pada remaja dapat menyebabkan penelantaran anak atau pengabaian				
6	Unwanted pregnancy pada remaja menyebabkan status ekonomi rendah				
7	Unwanted pregnancy pada remaja dapat menyebabkan rasa malu dan menarik diri dari masyarakat atau bahkan percobaan bunuh diri				
8	Mencegah unwanted pregnancy pada remaja dapat dilakukan dengan menghindari hubungan seksual				
9	Melakukan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang akan membantu mencegah unwanted pregnancy pada remaja				
10	Menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak akan membantu mencegah unwanted pregnancy pada remaja				

11	Pengenalan dan pengajaran pendidikan seks akan membantu mencegah unwanted pregnancy pada remaja				
----	---	--	--	--	--

B. KUESIONER RIWAYAT PAPARAN PERTAMA KONTEN

PORNOGRAFI

1. Hal apa yang pernah kamu lihat yang termasuk materi pornografi, yang mengandung pesan dan materi negatif untuk membangkitkan khayalan dan hasrat seksual?

2. Saya pertama kali melihat materi pornografi pada usia:
- a. di bawah 12 tahun c. 16-18 tahun
b. 12-15 tahun d. tidak pernah melihat
3. Materi pornografi yang pertama kali saya lihat adalah dalam bentuk:
- a. lukisan f. komik
b. gambar g. bacaan
c. patung h. games
d. foto i. tidak pernah melihat lainnya
e. video j. (sebutkan):
4. Saya pertama kali memperoleh materi pornografi dari:
- a. media cetak (koran/stensilan/majalah/buku/komik)
b. situs internet
c. media sosial (WA/facebook/line/twitter/instagram/BBM)
d. media elektronik (TV/radio/video)
e. tidak pernah melihat
5. Tempat saya pertama kali melihat materi pornografi adalah di:
- a. rumah d. tidak pernah melihat
b. warnet e. tempat lain (sebutkan):
c. sekolah
6. Saya pertama kali melihat materi pornografi karena:
- a. tidak sengaja d. paksaan orang lain
b. rasa ingin tahu e. tidak pernah melihat
c. ajakan orang lain f. lainnya (sebutkan):

- a. takut dosa/ketahuan
b. belum berhenti melihat
- c. sudah bosan
d. tidak pernah
22. Saya lebih memilih melihat pornografi daripada bergaul dengan teman-teman
- a. kurang setuju
b. setuju
- c. sangat setuju
d. tidak setuju
23. Saya terlibat dalam obrolan tentang seks dengan teman-temansaya
- a. pernah
b. kadang-kadang
- c. sering
d. tidak pernah
24. Setiap hari rata-rata saya membayangkan adegan seksual sebanyak
- a. 1 kali
b. 2-3 kali
- c. lebih dari 3 kali
d. tidak pernah
25. Saya berbohong kepada orangtua dan guru tentang pengalaman melihat materi pornografi
- a. pernah
b. kadang-kadang
- c. sering
d. tidak pernah
26. Materi pornografi mengganggu aktivitas belajar saya
- a. pernah
b. kadang-kadang
- c. sering
d. tidak pernah
27. Saya meniru adegan pornografi yang saya lihat
- a. pernah
b. kadang-kadang
- c. sering
d. tidak pernah

C. LEMBAR KUESIONER PENCEGAHAN *UNWANTED PREGNANCY*

Petunjuk pengisian : beri tanda *checklist* (✓) pada pada kolom jawaban yang sudah disediakan yang menurut anda benar dengan pilihan :

- Sangat setuju (benar benar sependapat dengan pernyataan)
- Setuju (sependapat dengan pernyataan)
- Tidak setuju (tidak sependapat dengan pernyataan)
- Sangat tidak setuju (benar benar tidak sependapat dengan pernyataan)




No	Pertanyaan	SS	R	RR	TS	STS
1	Berhubungan seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan perkawinan adalah wajar dilakukan remaja ?					
2	Melakukan hubungan seksual pra-nikah adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenis/pacarnya ?					
3	Unwanted pregnancy bisa saja terjadi pada remaja yang telah melakukan hubungan seksual walaupun hanya sekali ?					
4	Aborsi merupakan solusi yang tepat bagi remaja sekolah yang mengalami unwanted pregnancy akibat dari melakukan hubungan seksual pranikah ?					
5	Bagaimana sikap anda terhadap kasus unwanted pregnancy yang terjadi di sekolah atau sekitar sekolah anda ?					
6	Kejadian unwanted pregnancy dapat dicegah dengan memberikan pendidikan seks bagi remaja sedini mungkin ?					
7	Bagaimana sikap dan tanggapan anda tentang tindakan aborsi/pengguguran kandungan bagi remaja yang mengalami unwanted pregnancy ?					

8	Informasi yang diperoleh dari internet perlu di filter karena tidak semua konten bersifat positif					
9	Pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan di sekolah maupun di rumah sedini mungkin					
10	Tidak berhubungan seks (<i>abstinensia</i>) dan tidak bercumbu berat (<i>petting</i>) adalah cara pencegahan unwanted pregnancy pada remaja yang efektif seratus persen					

Lampiran 5 Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Judul Proposal : Hubungan Kemampuan Persepsi Diri, *Accessibility Media*
Pornografi Dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy*
Pada Siswa Di SMA 8 Samarinda
Pembimbing : Yuliani Winarti, M.PH

No.	Tanggal	Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	8 Mei 2023	Perbaikan Kuisisioner	Masih perbaikan	
2.	12 mei 2023	Pengumpulan Kuisisioner	ACC	
3.	15 mei 2023	Pengusulan jadwal penelitian yang di setuju pihak sekolah	ACC	
4.	16 mei 2023	Pengusulan tempat uji validitas	ACC	
5.	18 Mei 2023	Melakukan uji validitas dan reabilitas	SMA Negeri 14 samarinda	
6.	25 mei 2023	Konsultasi hasil uji validitas dan reabilitas	Kuisisioner dianggap valid dan reliabel (ACC)	

7.	5 juni 2023	Melaporkan untuk melakukan penelitian	ACC	
8.	15 Juni 2023	Konsultasi hasil	Revisi	
9.	27 juni 2023	Konsultasi hasil dan pembahasan	Perbaiki kesimpulan serta saran	
10.	5 juni 2023	Konsultasi kesimpulan dan saran	ACC	
11	6 juni 2023	Konsultasi naskah publikasi	ACC	

Lampiran 6 Hasil Ouput Spss

Persepsi diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang baik	57	40.7	40.7	40.7
baik	83	59.3	59.3	100.0
Total	140	100.0	100.0	

accessibility media pornografi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak terpapar	83	59.3	59.3	59.3
terpapar derajat 1	57	40.7	40.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Kategori Pencegahan Unwanted Pregnancy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang baik	54	38.6	38.6	38.6
baik	86	61.4	61.4	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Chi-Square Tests Persepsi diri dengan Pencegahan Unwanted Pregnancy

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	128.005 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	124.038	1	.000		
Likelihood Ratio	163.196	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	127.091	1	.000		
N of Valid Cases	140				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21,99

b. Computed only for a 2x2 table

Chi-Square test *Accessibility Media Pornografi* dengan Pencegahan *Unwanted Pregnancy*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	128.005 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	124.038	1	.000		
Likelihood Ratio	163.196	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	127.091	1	.000		
N of Valid Cases	140				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21,99.

b. Computed only for a 2x2 table



Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja

Nur Fitri Ayu Pertiwi¹ and Liza Laela Abida²

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Jakarta III

E-mail: nurfitriayu.pertiwi@poltekkesjakarta3.ac.id

Abstract

Unwanted pregnancy in adolescents is a global problem that needs attention. Undesirable impact on all adolescents for the entire life of adolescents. Physical, economic, and social impacts will affect the future of adolescents. The purpose of the study was to determine the unwanted impact on adolescents. The research method is a scoping review using a search engine in the PubMed and Science Direct databases from January 2013 to December 2021. Based on the results of the scoping review, the theme was found: "the impact of unwanted pregnancy on adolescents".

Keywords: Unwanted Teen Pregnancy, Physical Impact, Economic Impact, Social Impact

Abstrak

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan permasalahan global yang perlu diperhatikan. Dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja menyeluruh kepada seluruh kehidupan remaja. Dampak fisik, ekonomi, dan sosial akan mempengaruhi masa depan remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Metode penelitian adalah scoping review menggunakan mesin pencarian pada database PubMed dan Science Direct pada Januari 2013 sampai Desember 2021. Berdasarkan hasil scoping review ditemukan tema : "dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja".

Katakunci: Kehamilan Remaja Tidak Diinginkan, Dampak Fisik, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019. Virus Covid-19 jenis baru ini cenderung mirip SARS-CoV dan MERS-CoV (*Shee et al, 2021*). Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada segala aspek kehidupan. Salah satu dampaknya yaitu sulitnya mendapatkan akses pelayanan kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan reproduksi ini memberikan dampak meningkatnya kehamilan tidak diinginkan baik pada pasangan sah maupun pada remaja yang belum menikah (*Osok et al, 2018*).

Remaja usia 10-19 tahun yang sudah melahirkan sering ditemui di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kehamilan dan kelahiran tidak diinginkan pada remaja menyumbang 11% dari total kelahiran secara global (*Connor et al, 2018*). Pandemi COVID-19 memberikan dampak meningkatnya angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja menjadi dua kali lipat. Hal ini disebabkan peraturan pembelajaran jarak jauh yang berakibat pada meningkatnya angka putus sekolah serta kurangnya akses pelayanan kesehatan reproduksi (*Sychareun et al, 2018*).

Dampak pandemi COVID-19 lainnya terjadi *Baby Boom*, aborsi tidak aman, dan kekerasan seksual. Hal ini diperparah dengan sulitnya akses pelayanan kesehatan ibu hamil remaja di masa pandemi terutama saat peraturan *Lockdown* diberlakukan (*Samano et al, 2017*).

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja akan memberikan dampak kepada remaja tersebut, bayi dalam kandungan, serta lingkungan di sekitar remaja. Aborsi atau pengurangan kandungan menjadi salah satu alternatif yang diambil oleh remaja dalam menyelesaikan permasalahan kehamilan tidak diinginkan yang

Pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja

Rifka Fatchurrahmi[✉], Mutingatu Sholichah

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

[✉] rifka22rifka@gmail.com

[🌐] <https://doi.org/10.31603/ce.5013>

Abstrak

Remaja merupakan masa transisi antara anak dan dewasa, dimana terjadi pertumbuhan yang cepat, timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilisasi dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif. Nmaun demikian, tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah. Akibat dari kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi antara lain meningkatnya angka KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan). Kehamilan tidak diinginkan pada remaja juga terjadi di salah satu wilayah di Kota Yogyakarta sehingga perlu diadakan intervensi preventif berbasis komunitas. Intervensi yang diberikan berupa kegiatan psikoedukasi untuk remaja dan orangtua. Orangtua diberikan intervensi karena memiliki peran dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja, misalnya dengan menjaga komunikasi yang efektif dengan remaja dan membiasakan untuk terbuka dan hasil kegiatan ini terbukti efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Kata Kunci: Remaja; Kehamilan tidak diinginkan; Komunikasi efektif

Prevention of unwanted pregnancy in adolescents

Abstract

Adolescence is a transitional period between children and adults, where there is rapid growth, secondary sex characteristics arise, fertilization is achieved and psychological and cognitive changes occur. However, the level of adolescent knowledge about reproductive health is still low. As a result of the lack of knowledge of adolescents about reproductive health, among others, the increase in the number of unwanted pregnancy. Unwanted pregnancy in adolescents also occurs in one area in Yogyakarta city, so that community-based preventive interventions are needed. The intervention provided was in the form of psychoeducational activities for adolescents and parents. Parents are given intervention because they have a role in preventing unwanted pregnancies in adolescents, for example by maintaining effective communication with adolescents and getting used to being open mind. The results of this activity have proven to be effective because they can increase knowledge significantly.

Keywords: Adolescent; Unwanted pregnancy; Effective communication

1. Pendahuluan

Kehamilan dapat menjadi dambaan, tetapi juga dapat menjadi suatu kesedihan apabila kehamilan dialami oleh remaja yang belum menikah. Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas. Hasil survey Badan Pusat Statistik tahun 2012 mengungkapkan, angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. *Australian National University (ANU)*

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan



HUBUNGAN KEMAMPUAN
PERSEPSI DIRI, ACCESSIBILITY
MEDIA PORNOGRAFI DENGAN
PENCEGAHAN UNWANTED
PREGNANCY PADA SISWA DI
SMA 8 SAMARINDA

by Retno Cahyanti

Submission date: 01-Aug-2023 09:57AM (UTC+0800)

Submission ID: 2139778577

File name: Retno_Cahyanti_1911102413098...docx (779.25K)

Word count: 7378

Character count: 47092

HUBUNGAN KEMAMPUAN PERSEPSI DIRI, ACCESSIBILITY MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PENCEGAHAN UNWANTED PREGNANCY PADA SISWA DI SMA 8 SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	4%
2	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet Source	1%
7	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
8	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%

core.ac.uk